



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya mutu suatu pendidikan yang baik akan tercipta sumber daya manusia yang bermutu tinggi, untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dari perbaikan kualitas ditingkat dasar. Terutama perbaikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, sebab pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal untuk menuju ketingkat selanjutnya. Ibarat bangunan, apabila pondasinya kokoh maka bangunannya akan kokoh. Pengenalan dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, (Jakarta Depdiknas, 2003), hlm 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan dalam konteks Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.² Inti dari proses pendidikan adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah siswa belajar.³ Berbicara tentang pendidikan maka tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Karena itu, guru memiliki prilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal guru juga diuntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa.⁵ Guru sebagai pendidik juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam islam guru

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 36.

³ Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 1.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 54.

⁵ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran berbasis Karakter*, (Pekanbaru Al-Mutajaddah Press, 2012), hlm 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terbaik yang menjadi suri tauladan adalah Rasulullah. Sebagaimana firman Allah di dalam Al-qur'an.

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶

Setiap guru pasti menginginkan siswanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran memang tidak mudah, guru sebagai pendidik harus merancang strategi yang tepat. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar yang optimal pada tiap pelajaran yang diajarkan. Tidak hanya guru yang menginginkan siswanya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi setiap siswa juga berkeinginan untuk berhasil dalam kegiatan belajar. Keberhasilan ini menjadi kebanggaan bagi dirinya, orang tua maupun lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercemin dari hasil belajar yang akan di capai siswa.

⁶ Q.S Al-Ahzab Ayat 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar yaitu Matematika. Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang di dapat dengan berfikir (bernalar) matematika lebih menekankan kegiatan dalam rasio (penalaran).⁷ Adapun fungsi mata pelajaran matematika di ajarkan di sekolah adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah di tetapkan.⁸

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas karena merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:.⁹

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam memecahkan masalah.

⁷ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm 2.

⁸ *Ibid*, hlm 11.

⁹ Fika, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Raman Endra Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Soedjadi (dalam Adjie, 2006:5) menyatakan bahwa kualitas pendidikan matematika terutama ditingkat pendidikan dasar masih sangat memprihatikan, kondisi ini terefleksi tidak hanya dari hasil belajar siswa tetapi juga dari proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010:5) yang menyatakan bahwa pada masalah utama pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik, yang merupakan hasil pembelajaran konvensional, yang dalam proses pembelajaran memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri.¹⁰ Model yang diberikan ketika proses pembelajaran

¹⁰ *Ibid*, hlm 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

matematika bisa jadi akan membuat siswa usia sekolah dasar dapat memahami materi matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Januari 2017 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, proses pembelajaran matematika siswa kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional tepatnya ceramah, guru juga hanya memberikan contoh-contoh soal yang tidak konkrit. Setelah guru menerangkan, lalu guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan yang diterangkan oleh guru tersebut.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, di lihat dari gejala berikut:

1. Dari 20 orang siswa terdapat 8 siswa atau 61% siswa yang tidak mencapai KKM yang di tetapkan yaitu 70.
2. Ketika di berikan Ulangan Harian terdapat 13 siswa atau (63%) yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70. Dan hanya 7 siswa yang mencapai nilai KKM.
3. Ketika di berikan soal cerita, siswa sulit untuk menyelesaikan soal cerita, merubah soal cerita kedalam bentuk matematika.¹¹

Berdasarkan fenomena ataupun gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Agar

¹¹ Hendri Joni, Guru Matematika Kelas 5, Wawancara, Dusun Pelanduk, 09 Januari 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran matematika, akan lebih baik guru menerapkan strategi, teknik, pendekatan, model, ataupun permainan dalam pembelajaran matematika yang tepat, untuk memperbaiki hasil belajar siswa, perlu upaya mencari inovasi pembelajaran yang progresif. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan. Melibat aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran aktif siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan penguatan, dimana siswa dapat belajar lebih rileks. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini memiliki manfaat yang sangat membantu siswa dalam menumbuhkan percaya diri yang baik, dimana dari percaya diri tersebut siswa ingin memahami materi lebih mendalam, dengan keinginan tersebut siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dan tentu saja hasil akhirnya dengan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut akan di lakukan penelitian eksperimen dengan judul: **“Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Penegasan Istilah

1. Model kooperatif tipe *numbered head together* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
2. Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika.
- b. Hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah.
- c. Guru kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran dalam penjelasan materi Matematika.
- d. Siswa sulit untuk bekerja sama didalam diskusi.
- e. Guru belum menerapkan implementasi model kooperatif tipe *numbered head together*.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari implementasi model kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, di harapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman baru bagi siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Bagi guru, dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat di terapkan.
- c. Bagi sekolah, di harapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini dapat di jadikan salah satu model pembelajaran baru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. Serta menambah pengetahuan peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas.